



UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAK MELALUI PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMK NASIONAL MALANG

Alfian Wahyudi, Khoirul Asfiyak, Ika Ratih Sulistiani
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: alfian14045@gmail.com, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

This study attempts to described the result of research by researcher, pertaining to the effort to the formation of morals. The research uses a qualitative approach was adopted. The qualitative study here examines the state or ongoing problems, is expected to obtain information proper and a full picture on a study. The subject matter of the back out research were students majoring in the of the motorcycle. The technique of the collection of data deal is observation and the objective of the interview. The formation of attitude is the duty teachers and parents. A good attitude can be formed with a fine. But as soon as we a manifestation of it's a the implantation of the in forming remembrance of the home in a student to lose their via a variety of kinds of other activities. There are some steps that must be implemented by the teachers especially PAI teacher in the school. Where in this student can implementing activities inside or outside learning process. The first is planning. Planning done as moral preliminary preparation in forming students. The second is the implantation. The implementation of the done in the same manner as a manifestation of it's the implementations of the planning that is has already been prepared. The third evaluation. The evaluation is done to be able to measure their success in implementing students attitude. So that they can be more easily in knowing would have maximum and effect the already performed in shapping student attitude.

Kata Kunci: Akhlak, Pembentukan, Guru PAI

A. Pendahuluan

Akhlak merupakan sesuatu yang bersifat mutlak yang telah di miliki oleh setiap manusia. Akhlak menurut Mubarak (2012:10) adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Ada dua dari macam-macam akhlak yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak yang baik dapat dibentuk dengan cara-cara yang baik yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik, baik dari segi perbuatan maupun perkataan. Sedangkan akhlak buruk atau akhlakul mazmumah adalah akhlak yang tercela dan akhlak baik pun bisa menjadi akhlak tercela jika dalam melakukannya dengan cara yang tidak baik.

Pembentukan akhlak terhadap siswa sudah menjadi kewajiban bagi guru pendidikan agama islam untuk lebih berupaya dalam mendidik siswa kearah yang lebih

baik. Akhlak juga memiliki suatu ukuran baik – buruk atau mulia dan tercela (Amin, 2000:15). Melalui proses belajar mengajar guru dapat dengan mudah dalam menyampaikan informasi serta mengajarkan kepada siswa. Sehingga siswa dapat mengimplementasikannya dari hasil belajar mengajar tersebut sebagai umpan balik dalam pembentukan akhlak.

Suatu pendidikan tidak akan berhasil melainkan harus diusahakan dengan berbagai contoh serta teladan yang baik. Usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal pembentukan akhlak melalui proses belajar-mengajar di sekolah masih terus dikembangkan. Pembentukan akhlak adalah bagian daripada tujuan pendidikan, bahwa tujuan pendidikan sebagai pembentukan akhlak (Al Abrasyi, 2006:261). Hal ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari hasil pembinaan tersebut maka akan terbentuk pribadi-pribadi siswa yang ber-Akhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Pada zaman era global saat ini banyak dijumpai berbagai peristiwa serta fenomena-fenomena alam yang sangat berpengaruh terhadap akhlak pada diri siswa. Perkembangan teknologi serta tayangan-tayangan di media sosial seakan-akan sudah menjadi ancaman serta pemicu hal buruk yang berdampak pada akhlak diri siswa. Salah satu contoh hal yang saat ini mulai merambah adalah media sosial. Media sosial adalah media yang sangat modern di masa kini, media sosial dapat berdampak positif terhadap siswa karena dengan adanya media sosial siswa dapat belajar dengan hal-hal yang positif melalui banyaknya layanan aplikasi yang dengan mudah untuk dipelajari dalam pembentukan akhlak yang baik tanpa harus membaca buku sehingga siswa dapat mengimplementasikan terhadap dirinya, terhadap masyarakat maupun terhadap lingkungan. Dalam hal ini, akhlak sudah menjadi nilai dan pemiiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat serta reflex (Matta, 2006:14). Hal yang sedemikian ini disebabkan oleh karena sifat dari pengetahuan yang dicapai manusia mulai ada perkembangan, baik pada masa lalu, sekarang maupun yang akan datang (Asfiyak, 2016).

Selain dampak positif yang didapat dari munculnya media sosial, adanya media sosial juga dapat mempengaruhi seseorang ke arah negatif yang dapat dengan mudah mempengaruhi akhlak pada diri siswa. Hal ini telah terbukti dengan ditemuinya siswa yang masih banyak melakukan perbuatan buruk yang menyimpang dari aturan-aturan sebagaimana tataran ajaran agama yang berhubungan dengan akhlak pada diri siswa. Contohnya yaitu masih banyak siswa yang belum bisa berkata sopan santun terhadap guru maupun orang tua dan masih banyak siswa yang berkata-kata tidak baik.

Dalam membentuk akhlak, tentu ada beberapa strategi yang harus dilakukan. Nasution (1992:2), ada dua strategi utama yang perlu dilakukan sebagai upaya dalam membentuk akhlak siswa, yang pertama adalah strategi guru, dalam hal ini guru harus selalu extra dalam mendidik akhlak siswa di sekolah, salah satunya guru mulai

memberikan contoh-contoh yang baik mulai dalam hal sikap, perilaku serta tata bicara. Siswa pada umumnya hanya menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep yang tertanam kurang begitu kuat (Sulistiani, 2016), maka dari itu guru harus bisa mengupayakan segala macam bentuk metode yang unik dan kreatif dalam pembelajaran. Demikian juga strategi sekolah yaitu sebagaimana tujuan utama sekolah selain mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga diimbangi dengan beberapa macam-macam kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, contohnya seperti pembinaan akhlak maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah (Ahmadi, 2014,15). Dalam penelitian ini adalah peneliti mengidentifikasi setiap kegiatan yang diberlakukan oleh sekolah yang sekiranya dapat mendukung proses pembentukan akhlak.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian studi lapangan, yaitu sejenis penelitian yang digunakan untuk mencari peristiwa atau fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian. Sehingga informasi yang didapatkan adalah informasi-informasi yang terbaru dan akurat, yang berkenaan dengan Upaya Pembentukan Akhlak Siswa melalui Proses Belajar Mengajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Nasional Malang.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana dalam sumber data primer disini peneliti bisa langsung mengamati segala bentuk aktifitas kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak. Dan data skunder, peneliti dapatkan dengan perantara, salah satunya adalah dengan beberapa narasumber terkait untuk bisa mendapat data yang akurat.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang Upaya Pembentukan Akhlak melalui Proses Belajar Mengajar oleh Guru PAI di SMK Nasional Malang. Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevan dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Verifikasi dan penarikan kesimpulan digunakan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan digunakan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, perbedaan atau persamaan. Penarikan konklusi

dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan informan dengan makna yang terkandung dalam pelaksanaan dan dokumen (Moleong, 2010:288-295)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan verifikasi dari data yang diperoleh di SMK Nasional Malang. Ketiga analisis tersebut digunakan penelitian karena prosesnya yang saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Sesuai dengan tujuan pokok yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survey, digunakan memperoleh data dari tempat tertentu alamiah (bukan buatan) (Sugiyono, 2015: 12).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Singosari Malang di Jalan Perusahaan NO. 20, Tanjungtirto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Pada bulan april sampai maret 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 2 Singosari yang berjumlah 93 responden dengan teknik penelitian ini adalah *Sample Random Sampling*.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan Upaya Pembentukan Akhlak oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui Proses Belajar Mengajar, peneliti menemukan bahwa upaya guru dalam membentuk akhlak siswa sudah diupayakan sejak lama. Perencanaan pembentukan akhlak sudah dilakukan sebagai persiapan awal yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa di SMK Nasional Malang.

Setiap lembaga sekolah pasti memiliki suatu visi dan misi tertentu demi tercapainya sebuah target yang akan diharapkan bagi lembaga sekolah. Setiap tujuan pasti membutuhkan suatu perencanaan yang perlu diagendakan, hal itu bertujuan agar setiap upaya yang akan diimplementasikan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Demikian juga yang dilakukan oleh beberapa pihak di SMK Nasional Malang khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejauh ini, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah melakukan perencanaan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini bertujuan agar proses pembentukan akhlak siswa melalui proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Setiap pelaksanaan tanpa didasari dengan sebuah perencanaan yang matang, maka suatu target bagi guru PAI dalam membentuk akhlak siswa akan terhambat.

Dalam membentuk suatu akhlak pada diri siswa. Pembentukan akhlak pada siswa bukanlah sebagai tugas dari orang tua saja, tetapi pembentukan akhlak pada diri siswa juga perlu dilakukan oleh guru di sekolah, terutama guru PAI. Hal ini bertujuan agar guru khususnya adalah guru PAI bisa maksimal dalam proses membentuk akhlak siswa.

Guru PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan akhlak, karena suatu perilaku yang mencerminkan sebuah akhlak sangat berkaitan dengan

hukum-hukum syariat agama. Dan dalam membentuk suatu akhlak ada beberapa hal yang perlu dilakukan terhadap siswa oleh guru.

Yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan sebagai persiapan awal untuk mengupayakan suatu pembentukan akhlak terhadap siswa. Perencanaan tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja, melainkan semua dewan guru juga ikut berperan dalam membantu untuk mengupayakan segala tenaga, dan juga pikiran untuk berupaya dalam membentuk akhlak pada diri siswa. Dalam hal ini perencanaan dilakukan secara rutin sebelum memasuki sistem pembelajaran di awal semester. Tentu ada banyak beberapa macam perencanaan yang perlu di persiapkan, baik itu perencanaan yang ada di dalam proses belajar mengajar, maupun perencanaan yang di luar proses belajar mengajar. Perencanaan yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar sebagai upaya untuk membentuk akhlak siswa macamnya cukup banyak sekali. Salah satu contohnya adalah kegiatan mengaji rutin setiap pagi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran di kelas berlangsung, kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan baru yang baru terencanakan. Perencanaan tersebut perlu dilakukan dikarenakan SMK Nasional Malang saat ini sudah memberlakukan program Fullday School, sehingga dikhawatirkan siswa sepulang sekolah tidak sempat mengaji di rumah. Maka dari itu, perencanaan tersebut perlu diberlakukan.

Yang kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan sebagai langkah kedua dari perencanaan. Setelah perencanaan tersusun, selanjutnya pihak guru khususnya guru PAI juga melaksanakan suatu aktifitas atau kegiatan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.

Diantara contoh pelaksanaan kegiatan di dalam proses belajar mengajar yang memiliki tujuan dalam membentuk akhlak siswa diantaranya adalah

- a. Kegiatan aktifitas mengaji dengan metode Ummy.

Aktifitas kegiatan mengaji dilakukan rutin setiap pagi. Hal tersebut perlu diimplementasikan secara rutin sebagai upaya untuk membentuk akhlak siswa, sehingga dalam jangka waktu yang lebih lama, tanpa sadar siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

- b. Siswa saling berdiskusi berkaitan dengan materi bab akhlak

Pihak guru khususnya guru PAI tidak hanya sekedar menerangkan berbagai teori yang berkaitan dengan akhlak. Dalam hal ini guru mencoba untuk melatih kemampuan diri siswa untuk bisa mendiskusikan kembali bab yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu yang berkaitan dengan bab akhlak.

- c. Siswa kembali mempresentasikan materi yang diajarkan sehubungan dengan bab akhlak. Hal tersebut juga memiliki tujuan yang sama, yaitu melatih kemampuan siswa untuk bisa lebih cakap dalam menerangkan kembali yang sudah dipelajari sebelumnya. hal tersebut juga bertujuan agar siswa bisa lebih terampil dalam berbicara.

d. Guru memberikan pelajaran mengenai hal sikap di kelas

Guru PAI mengajarkan sikap pada diri siswa adalah bagian daripada suatu perencanaan yang tidak tertulis. Contohnya yaitu: Guru mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum belajar; Siswa diajarkan untuk mengucapkan salam jika memasuki kelas; Guru memberikan sanksi terhadap siswa bila di kelas ada siswa yang mengganggu teman lain yang sedang belajar. Selain itu, aktifitas segala kegiatan yang dilakukan diluar proses belajar mengajar yang juga bertujuan untuk membentuk akhlak siswa, macamnya juga sangat banyak sekali

e. Kegiatan shalat berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah dilakukan menjelang shalat dluhur. Hal tersebut juga perlu diupayakan secara rutin agar siswa bisa terbiasa untuk melaksanakan kewajiban dalam menunaikan shalat wajib.

f. Kegiatan acara safari Ramadhan

Kegiatan acara safari Ramadhan dilakukan setiap menjelang bulan Ramadhan. Dimana dalam hal ini pihak sekolah dan guru PAI memiliki tujuan untuk melatih kemandirian siswa agar lebih cakap dan terampil dalam melaksanakan beberapa kegiatan di bulan Ramadhan.

g. Kegiatan keagamaan

Kegiatan tersebut juga rutin untuk dilaksanakan di sekolah setiap tahunnya, khusus menjelang hari hari tertentu seperti acara maulid nabi, Isra mi'rad, dan lain sebagainya.

h. Pembinaan karakter

Pembinaan karakter adalah bagian daripada kegiatan sebagai wujud untuk kembali mempertajam kesadaran siswa. Di mana aktifitas pembinaan karakter tersebut dilakukan setiap menjelang upacara pagi di hari senin.

i. Siraman rohani; siraman rohani juga bagian daripada tugas oleh guru PAI, dimana dalam hal ini guru PAI memberikan pencerahan setiap usai menjalani shalat dluhur berjamaah.

Yang ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai upaya guru agar bisa mengetahui apakah dari setiap aktifitas atau kegiatan yang ada di dalam proses belajar mengajar atau diluar proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Jika hasil dari evaluasi membuktikan bahwa hal tersebut berdampak sangat baik, sudah barang tentu hal tersebut akan terus dikembangkan dan konsisten untuk terus dilakukan. Tetapi jika masih ada yang kurang membawa pengaruh, maka guru PAI serta pihak sekolah wajib untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Setiap tujuan pasti memiliki sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan pembentukan akhlak sudah dilakukan di SMK Nasional Malang sejak lama. Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal agar setiap pelaksanaan kegiatan, baik yang ada di dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Contoh perencanaan yang ada di dalam proses pembelajaran adalah perencanaan kegiatan mengaji setiap pagi dengan metode Ummu. Dan contoh perencanaan yang diluar proses pembelajaran adalah perencanaan kegiatan yang sudah dirancang sebelum memasuki pembelajaran semester baru, contohnya adalah berbagai kegiatan keagamaan yang sifatnya dapat mendukung pembentukan akhlak siswa.

Adapun pelaksanaan pembentukan akhlak terhadap siswa di SMK Nasional Malang sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan di dalam proses belajar mengajar saja sebagaimana yang sudah tertulis di RPP. Tetapi juga ada contoh pelaksanaan pembentukan akhlak yang dilakukan di luar proses belajar mengajar seperti shalat dhuhur berjamaah, kegiatan acara safari Ramadhan, kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'rad, maulid nabi, dan lain sebagainya.

Begitu juga dengan evaluasinya, bahwa hasil dari perencanaan maupun pelaksanaan pembentukan akhlak pada siswa perlu dilakukan evaluasi, sebagai catatan bahwa upaya pembentukan akhlak yang sudah dilakukan oleh guru-guru bisa diketahui dengan baik. Dalam evaluasinya, perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah sudah sangat baik. Begitu juga dengan pelaksanaannya, tetapi juga masih ditemui sedikit kendala-kendala yang mempengaruhi jalannya proses pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, contohnya adalah kendala-kendala seperti sarana dan fasilitas. Maka dari itu, guru serta pihak sekolah harus melakukan perbaikan-perbaikan agar ke depan segala upaya untuk membentuk akhlak siswa kembali bisa dilakukan dengan maksimal.

Daftar Rujukan

- Matta, Anis. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Cet III. Jakarta: Al-Itishom
- Amin, A. (2000). *Kitab Al Akhlak*. Kairo: Darul Kutub Al-Misriyah, tt).
- Al-Abrasyi, Muhammad ' Athiyyah. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setya.
- Majid, A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kuallitatid dan R & D)*, Bandung: Alfabeta

- Asfiyak, K. (2016). *Kajian Filosofis dan Antropologis Tentang Fenomena Ikhtilaf dalam Tradisi Pemikiran Muslim*. Vicratina: Jurnal Kependidikan dan Keislaman. FAI Unisma, Volume 10 No 2. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article>.
- Sulistiani, I. R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-manik dan Sedotan) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Vicratina: Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Volume 10, No 2. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article>.